



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Damai Saling Memaafkan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

**Ringgan Solin**

UPT SD Inpres Lae Kaberun, Indonesia

Email: solinringgan1989@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Damai Saling Memaafkan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas harus dipertimbangkan hal-hal seperti lingkungan fisik kelas, suara guru dan bahasa badan, perubahan tak terduga ditengah pelajaran, mengajar dalam suasana sulit, peran dan gaya guru, dan penciptaan iklim kelas yang positif. Pelaksanaan tindakan kedua sebagai berikut 1) Pada siklus kedua guru-observer-siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Siswa diamati terlibat secara aktif jiwa dan raga dalam proses pembelajaran sewaktu mengerjakan LKS. Mereka tampak bersemangat ketika mengisi LKS untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam kelompok masing-masing. 3) Manajemen kelas diamati oleh observer telah meningkat banyak meskipun belum optimal.

Kata kunci: Hasil belajar, Materi Hidup Damai Saling Memaafkan, Model Pembelajaran kooperatif.

**Abstract:** This research aims to achieve Student Learning Outcomes on Peaceful Living Materials Forgiving Each Other Through a Cooperative Learning Model. This research is an action research. Based on the results of the study, it can be concluded that in classroom management, things such as the physical environment of the classroom, the teacher's voice and body language, unexpected changes in the middle of lessons, teaching in a difficult atmosphere, the role and style of the teacher, and the creation of a positive classroom climate must be considered. The implementation of the second action is as follows: 1) In the second cycle, teachers-observers-students do not feel unfamiliar with the STAD-type cooperative learning model. 2) Students are observed to be actively involved in the learning process mentally and physically while working on the LKS. They seemed excited when filling out the LKS to get the highest score in their respective groups. 3) Classroom management observed by observers has improved a lot even though it is not optimal.

**Keywords:** Learning outcomes, Peaceful Living Materials for Forgiving Each Other, Cooperative Learning Model.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun pendidikan merupakan fenomena umum dalam kehidupan setiap masyarakat, namun pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu bidang yang harus diprioritaskan oleh warga negara di setiap negara, dan memberikan manfaat yang besar bagi setiap orang yang ingin maju, tidak ingin tertinggal dari warga negara lainnya, dan senantiasa berupaya meningkatkan

kualitas dirinya. . Kualitas pendidikannya. Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dua unsur, yaitu pembelajaran dan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu yang menghasilkan perubahan internal dan eksternal pada dirinya. Melalui pembelajaran, seseorang yang awalnya tidak terampil menjadi mahir. Dalam konteks pendidikan mandiri yang diterapkan saat ini, pendidikan Indonesia sedang mengalami perubahan besar dan berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan potensinya. Kursus mandiri dirancang untuk membebaskan siswa dari kendala metode pembelajaran tradisional dan memberi mereka ruang untuk belajar aktif, berpikir kritis, dan mencari serta memahami informasi secara mandiri.

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan ini, siswa mempelajari keyakinan, kepercayaan, perilaku, dan prinsip-prinsip dasar Islam. Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik agar benar-benar memahami dan menghayati kebenaran Islam serta memberikan bimbingan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan atau tidak tertarik serta siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu ditetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mata kuliah mandiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu juga tantangan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam dan mata pelajaran budaya Islam. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan teknologi dan disposisi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran, pendidikan, agama, Islam dan budaya yang menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian menemukan bahwa motivasi belajar yang rendah menghambat pemahaman siswa terhadap prinsip dasar materi dan juga mempengaruhi hasil belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi buruk. Dr. Psikolog dan pendidik Haim Ginott pernah berkata, “Guru yang menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasinya sendiri” (Ginott, 1965). Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang motivasi batin siswa dan menumbuhkan minatnya.

Dalam pendidikan mandiri juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun penerapan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan, agama, Islam dan kebudayaan masih belum optimal. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan membantu siswa merasakan pengalaman orang dewasa. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswanya.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasa dilakukan di kelas karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran kelompok dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan terbaik. Menurut pengamatan penulis, proses pembelajaran agama di SD Inpres Lae Kaberun pada umumnya masih mengadopsi pendekatan, yaitu guru memimpin proses pembelajaran dengan ramah dan berlatih menjawab pertanyaan. Sedangkan siswa hanya duduk sendiri di tempat duduknya masing-masing, mendengarkan, mencatat, membaca dan mengerjakan soal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi menyambur usia balig dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang siswa, dengan 8 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa berjenis kelamin perempuan.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Pelaksanaan Tindakan

##### 1. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Lae Kaberun pada materi Hidup Damai Saling Memaafkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, daya serap ketuntasan belajar yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta aktivitas siswa sebagai data penunjang. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus materi Hidup Damai Saling Memaafkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus pertama meliputi 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir disetiap siklus diadakan ulangan harian dengan waktu 1 x 30 menit. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh seorang observer pada setiap pertemuan.

##### 2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, sesuai dengan jadwal penelitian tindakan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk menjelaskan arti menyatakan penyesalan dengan benar dan tepat lalu menjawab pertanyaan dari hasil penjelasannya yang ada didalam LKS. Pada pertemuan pertama siklus I ini siswa belum terbiasa untuk mengerjakan LKS, maka banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS dengan benar, pada pertemuan selanjutnya terlihat siswa mulai mengerti untuk melengkapi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS, hal ini dapat dilihat dari data nilai LKS, dan siswa mulai aktif bekerjasama dalam kelompok dan melengkapi jawaban pertanyaan yang ada di dalam LKS. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 30 menit dengan jumlah soal 10 berupa test objektif dan essay. Setelah siklus pertama selesai, peneliti dan pembimbing mengadakan refleksi, hasil refleksi ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam persentase masih tergolong pada kategori kurang, untuk itu peneliti merencanakan untuk memberi penghargaan khusus dengan menambah satu poin benar pada nilai ulangan harian dan terus memotivasi siswa untuk memberi sumbangan poin untuk kelompoknya sehingga mendapat penghargaan kelompok pada kategori super. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar PAI siswa juga meningkat.

##### 3. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

Diawal proses pembelajaran guru menyampaikan rencana dari refleksi guna memotivasi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar, terutama dalam bekerja sama dalam kelompok, persentase dan penghargaan kelompok. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa dalam menjelaskan pentingnya adab menyesal dan

memaafkan lalu menjawab pertanyaan LKS maupun bekerjasama dalam kelompok telah menunjukkan ada peningkatan. Pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Setelah selesai pertemuan kedua diadakan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 30 menit dengan jumlah soal 10 butir yang berupa test objektif dan essay.

## B. Hasil Tindakan

### 1. Siklus I

#### a. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Aktivasi Guru pada Siklus I

| No | Uraian      | Siklus I    |             |
|----|-------------|-------------|-------------|
|    |             | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1  | Jumlah Skor | 34          | 39          |
| 2  | Persentase  | 64,47       | 74,08       |
| 3  | Kategori    | Cukup       | Baik        |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 34 (64,47%) dengan kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 39 (74,04%8) dengan kategori baik.

#### b. Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Aktivasi Siswa pada Siklus I

| No | Aktivitas Yang Diamati | Siklus I    |     |             |     | Rata-rata |
|----|------------------------|-------------|-----|-------------|-----|-----------|
|    |                        | Pertemuan 1 |     | Pertemuan 2 |     |           |
|    |                        | N           | %   | N           | %   |           |
| 1  | Menjawab Pertanyaan    | 14,00       | 80  | 14,00       | 70  | 75,00     |
| 2  | Mendengarkan           | 13,00       | 68  | 18,00       | 90  | 77,50     |
| 3  | Memperhatikan          | 13,00       | 69  | 13,00       | 69  | 69,00     |
| 4  | Duduk Sesuai Kelompok  | 15,00       | 100 | 20,00       | 100 | 90,00     |
| 5  | Mengerjakan KLS        | 20,00       | 95  | 19,00       | 95  | 97,50     |
|    | Menyampaikan Hasil     |             |     |             |     |           |
| 7  | Mengemukakan Pendapat  | 15,00       | 75  | 15,00       | 75  | 77,50     |

|           |                     |       |    |       |    |       |
|-----------|---------------------|-------|----|-------|----|-------|
| 8         | Mengajukan Pendapat | 16,00 | 75 | 15,00 | 75 | 77,50 |
| Rata-rata |                     | 72,75 |    | 74,25 |    | 73,31 |
| Kategori  |                     | Cukup |    | Cukup |    | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 72,75% dengan kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh skor 73,31% dengan kategori cukup.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian didapat hasil belajar PAI siswa dari nilai post test dan ulangan harian siklus pertama pada materi Hidup Damai Saling Memmaafkan yang terdapat pada, selengkapnya hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| NO       | Nilai  | Kategori  | Siklus I    |     |             |     | UH I  |     |
|----------|--------|-----------|-------------|-----|-------------|-----|-------|-----|
|          |        |           | Pertemuan 1 |     | Pertemuan 2 |     |       |     |
|          |        |           | N           | %   | N           | %   | N     | %   |
| 1.       | 85-100 | Amat baik | 5           | 20  | 10          | 40  | 6     | 24  |
| 2.       | 70-84  | Baik      | 7           | 28  | 2           | 8   | 8     | 32  |
| 3.       | 50-69  | Cukup     | 9           | 36  | 8           | 32  | 6     | 24  |
| 4.       | 0-49   | Kurang    | 4           | 16  | 5,00        | 20  | 5     | 20  |
| Jumla    |        |           | 25,00       | 100 | 25,00       | 100 | 25,00 | 100 |
| Rata-    |        |           | 64,80       | —   | 65,20       | -   | 56,92 | -   |
| Kategori |        |           | Cukup       |     | Cukup       |     | Cukup |     |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas VI SD Inpres Lae Kaberun mengalami peningkatan disetiap pertemuan, pada pertemuan pertama rata-rata nilai post tes yaitu 64,80 dan pertemuan kedua 65,20 sedangkan rata-rata ulangan harian pada siklus pertama ini 56,92 meningkatnya hasil belajar dari nilai post tes menunjukkan bahwa siswa mulai mengerti mengerjakan LKS dalam kelompok kooperatif tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna. Namun masih berada pada kategori cukup dan masih ada 5 orang siswa (25%) yang mendapat kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum mengerti cara mengerjakan LKS dalam bentuk kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari nilai post tes siswa tersebut hanya mendapat nilai 10, 20, 30, 40, dan 50. Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus pertama ini ada 10 orang siswa nilai dengan pada 0-49. Siswa yang mendapatkan nilai 0-49 ini yang masih tergolong kurang. Jika dilihat dari nilai post tes nya juga rendah, karena post tes yang diberi- kan berhubungan erat dengan ulangan harian. Apabila siswa dapat menja- wab post tes diakhir pembelajaran maka pada soal ulangan harian yang diberikan akan dapat dijawab oleh siswa dengan baik.

d. Data Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan kedua pada materi Hidup Damai Saling Memaafkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI SD Inpres Lae Kaberun selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

|        |              | Jumlah | %   |
|--------|--------------|--------|-----|
| 1      | Tuntas       | 17     | 68  |
| 2      | Tidak Tuntas | 8      | 32  |
| Jumlah |              | 25     | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar PAI pada siklus pertama secara individual 17 orang siswa (68%) dan 8 orang siswa yang tidak tuntas (32%), jadi secara klasikal kelas ini belum tuntas. Tidak tuntas 8 orang siswa ini dikarenakan selama proses belajar siswa tersebut kurang aktif berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan LKS. Siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran diberikan motivasi untuk- belajar lagi di rumah.

e. Nilai Perkembangan dan Pemhargaan Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa memperoleh nilai-perkembangan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompoknya. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir, selanjutnya skor tes anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan dan dapat ditentukan penghargaan kelompok, nilai perkem- bangan dari nilai ulangan harian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Nilai Perkembangan Individu pada Siklus I

| Siklus I       | Nilai Perkembangan Individu |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |     |
|----------------|-----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|
|                | 5                           |    | 10 |    | 20 |    | 30 |    | Siswa  |     |
|                | N                           | %  | N  | %  | N  | %  | N  | %  | N      | %   |
| Ulangan Harian | 6                           | 25 | 4  | 20 | 10 | 40 | 5  | 40 | 25     | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan individu pada ulangan harian pertama yang mendapat nilai perkembangan individu 30 berjumlah orang (20%), nilai perkembangan individu 20 berjumlah 10 orang (40%), nilai perkembangan 10 berjumlah 4 orang (16%), dan nilai perkembangan 5 berjumlah 6 orang (24%). Pada siklus pertama penghargaan kelompok, semua kelompok mendapat predikat hebat yaitu kelompok I, II, III, IV dan V. Dengan nilai rata-rata kelompok, kelompok I (12), kelompok II (16), kelompok III (15), dan kelompok V (12).

Refleksi

Pada akhir siklus pertama guru dan observer melakukan refleksi tentang keseluruhan proses siklus pertama. Hasil refleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus pertama belum terlaksana dengan baik, disebabkan guru belum mengenal untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan guru harus memberikan penjelasan yang sempurna kepada siswa.
2. Siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama ini masih kaku dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kelompok. Karna siswa belum dapat mengendalikan dirinya karna baru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Observer melakukan penilaian tentang aktivitas guru dan siswa. Observer memberikan perbaikan agar lebih meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

1. Guru berkeliling kesetiap kelompok pada saat diskusi kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Membagi waktu untuk setiap kelompok sehingga terjadi pemerataan.
2. Guru harus lebih membimbing siswa yang kurang aktif sehingga dapat aktif dalam kegiatan diskusi.
3. Guru menengahi pendapat siswa yang berbeda sehingga tidak terjadi keributan di dalam kelas.
4. Untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa dan menjawab pertanyaan. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan nilai tambahan
5. Guru membuat LKS supaya siswa lebih terarah dan bersemangat
6. Bagi siswa yang hasil ulangannya rendah, guru perlu lebih mengarahkan siswa dan memotivasi siswa dengan meminta siswa tersebut untuk membaca kembali buku pelajaran di rumah.

### b. Tahap Pelaksanaan

1. Mengajak siswa pada jam istirahat untuk menghafal sehingga pada saat jam pelajaran dimulai, siswa mendapat gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan.
2. Sebelum pelajaran dimulai siswa diajak untuk membaca bersama
3. Surat Ayat pendek yang sudah dihafal sebelumnya.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana perbaikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 3. Hasil Siklus II

### 1. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembar aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Data Aktivitas Siklus II

| No | Uraian      | Siklus II   |             |
|----|-------------|-------------|-------------|
|    |             | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1  | Jumlah Skor | 50          | 51          |
| 2  | Persentase  | 96,15       | 98,07       |
| 3  | Kategori    | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat perolehan data aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 50 (96,15%) dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 51 (98,07%) dengan kategori baik.

## 2. Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembar aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7 Perolehan Data Aktivitas Guru

| No        | Aktivitas Yang Diamati     | SIKLUS II   |     |             |     | Rata-rata |
|-----------|----------------------------|-------------|-----|-------------|-----|-----------|
|           |                            | Pertemuan 1 |     | Pertemuan 2 |     |           |
|           |                            | N           | %   | N           | %   |           |
| 1         | Menjawab Pertanyaan        | 19,00       | 95  | 20,00       | 100 | 97,50     |
| 2         | Mendengarkan               | 15,00       | 75  | 20,00       | 100 | 87,00     |
| 3         | Memperhatikan              | 14,00       | 70  | 18,00       | 90  | 80,00     |
| 4         | Duduk Sesuai Kelompok      | 17,00       | 85  | 20,00       | 100 | 97,50     |
| 5         | Mengerjakan KLS            | 20,00       | 100 | 20,00       | 100 | 100,00    |
| 6         | Menyampaikan Hasil Diskusi | 4,00        | 20  | 4,00        | 20  | 20,00     |
| 7         | Mengemukakan Pendapat      | 16,00       | 80  | 13,00       | 55  | 77,50     |
| 8         | Mengajukan Pendapat        | 14,00       | 70  | 18,00       | 90  | 80,00     |
| Rata-rata |                            | 74,38       | -   | 83,12       | -   | 78,75     |
| Kategori  |                            | Cukup       | -   | Baik        | -   | Baik      |

Dari tabel di atas setelah dilaksanakannya refleksi terlihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama mulai meningkat, dengan rata-rata 74,38% dan berada dalam kategori baik. pada pertemuan kedua terlihat aktivitas siswa terus meningkat menjadi 83,12% dengan kategori baik. selanjutnya untuk siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan juga diberi motivasi agar mau mempersentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 83,12% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat beradaptasi dengan kelompoknya. Siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama didalam kelompok kooperatifnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Inpres Lae Kaberun dapat meningkatkan hasil belajar, daya serap, penghargaan kelompok, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua.

## 2. Data Hasil Belajar Siswa

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Hasil belajar siswa

| Siklus II |  |  |  |  |
|-----------|--|--|--|--|
|           |  |  |  |  |

| No     | Nilai  | Kategori  | Pertemuan 3 |     | Pertemuan 4 |     | UH II |     |
|--------|--------|-----------|-------------|-----|-------------|-----|-------|-----|
|        |        |           | N           | %   | N           | %   | N     | %   |
| 1      | 85-100 | Amat Baik | 8           | 32  | 8           | 32  | 7     | 24  |
| 2      | 70-84  | Baik      | 8           | 32  | 7           | 24  | 9     | 36  |
| 3      | 50-69  | Cukup     | 7           | 28  | 4           | 16  | 6     | 24  |
| 4      | 0-49   | Kurang    | 3           | 12  | 6,00        | 24  | 3,00  | 12  |
| Jumlah |        |           | 25,00       | 100 | 25,00       | 100 | 25,00 | 100 |
| Rata-  |        |           | 62,00       | -   | 67,60       | -   | 73,84 | -   |
| rata   |        |           | Cukup       | -   | Cukup       | -   | Baik  | -   |

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa dikelas VI dari nilai post tes dan ulangan harian mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata post tes yaitu 62,00 (cukup), pada pertemuan kedua nilai rata-rata post tes yaitu 67,60 (cukup) sedangkan rata-rata nilai ulangan harian pada siklus kedua ini adalah 73,84 (baik) dan masih ada 6 orang siswa (30%) yang mendapat kategori kurang hal ini dikarenakan tingkat pemahaman siswa tersebut terhadap mata pelajaran PAI masih rendah. Dari tabel 7 dan 12 dapat dilihat hasil belajar pada ulangan harian siklus pertama dan siklus kedua jika dibandingkan dengan nilai post test mengalami penurunan, hal ini disebabkan kemampuan siswa menyerap dan menyimpan materi pelajaran tergolong rendah. Latar belakang siswa yang masuk ke SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur adalah siswa yang tidak terjangkau melalui seleksi tulis baca disekolah negeri dilingkungannya. Jika dilihat dari nilai post test pada siklus pertama dan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan, begitu juga dari nilai ulangan harian baik siklus pertama maupun siklus kedua juga mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai post test menunjukkan bahwa didalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna, artinya siswa tidak sekedar mengingat saja tetapi siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan. Bila siswa belajar secara bermakna maka konsep Pelajaran yang telah didapatinya tidak mudah lupa. Dari tabel 7 dan 12 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari 56,92 (cukup) pada siklus pertama menjadi 73,84 (baik) pada siklus kedua. Meningkatnya nilai ulangan harian siswa ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menjawab post test yang diberikan. Pada siklus kedua siswa sudah semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan LKS dan bekerjasama dalam kelompok.

### 3. Data Ketuntasan Belajar Siswa Hasil

Analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasial pada siklus pertama dan kedua dengan Materi Hidup Damai Saling Memafkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI SD N 100880 Huta Baru Nangka, selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 10. Ketuntasan belajar Siswa

|  |  | Siklus II      |
|--|--|----------------|
|  |  | Ulangan Harian |
|  |  |                |

| No     | Ketuntasan Belajar | Jumlah | %   |
|--------|--------------------|--------|-----|
| 1      | Tuntas             | 19     | 76  |
| 2      | Tidak Tuntas       | 6      | 24  |
| Jumlah |                    | 25     | 100 |

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat ketuntasan belajar secara individual mengalami peningkatan yaitu menjadi 19 orang (76%) dan tidak tuntas 6 orang (24%). Tidak tuntasnya 6 orang ini karena kemampuan mereka dalam menerima pelajaran sangat lambat, dan merasa malu untuk bertanya pada teman, maupun pada guru. Disini guru memotivasi dan meminta siswa untuk dapat mempelajari Kembali serta memperbaiki tugas-tugas yang belum benar. Jadi secara klasikal kelas tersebut masih belum tuntas walaupun secara individual terlihat meningkat, yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan makin bertambah. Siswa yang belum tuntas disarankan agar lebih meningkatkan cara belajarnya di rumah.

#### 4. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok-nya. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir, selanjutnya skor tes anggota kelompok dibagi dengan jumlah. Anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan dan dapat ditentukan penghargaan kelompok.

Pada ulangan harian kedua yang mendapat nilai perkembangan 30 berjumlah 10 orang (40%), nilai perkembangan 8 berjumlah 6 orang (32%), di nilai perkembangan 10 berjumlah 4 orang (16%), nilai perkembangan individu 5 berjumlah 3 orang (12%). Dari tabel 15 yaitu tentang perkembangan individu pada ulangan harian terjadi persaingan antara kelompok untuk mendapatkan prediket super, sehingga setiap siswa berusaha se-maksimal mungkin untuk menyumbang skor individu kepada kelompok-nya agar menyandang prediket super. Untuk penghargaan kelompok pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu kelompok mendapat predikat he-bati yaitu kelompok I, III, dan IV. Dan kelompok II mendapat predikat super. Tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin (1995). Menurut Ibrahim dkk (2000) dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan ber-sama. Hal ini jelas bahwa masing-masing anggota kelompok kooperatif memiliki peranan dalam mencapai penghargaan bersama ini tidak ter-lepas dari prestasi yang dicapai dari ulangan harian yang disumbangkan untuk kelompok kooperatif.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas harus dipertimbangkan hal-hal seperti lingkungan fisik kelas, suara guru dan bahasa badan, perubahan tak terduga ditengah pelajaran, mengajar dalam suasana sulit, peran dan gaya guru, dan penciptaan iklim kelas yang positif. Pelaksanaan tindakan kedua sebagai berikut :

- a. Pada siklus kedua guru-observer-siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b. Siswa diamati terlibat secara aktif jiwa dan raga dalam proses pembelajaran sewaktu mengerjakan LKS. Mereka tampak bersemangat ketika mengisi LKS untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam kelompok masing-masing.
- c. Manajemen kelas diamati oleh observer telah meningkat banyak meskipun belum optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Tahun 2021.
- Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Isjoni. 2004. Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi. Bumi Aksara
- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). The Computer as a Tool for Learning. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari [https://www.apple.com/education/docs/laudatory\\_jobs.pdf](https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf)
- K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015.
- Mitra, S. (1999). Hole in the Wall. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <http://www.hole-in-the-wall.com/>
- Noviar (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas VI SD N Huta Baru Nangka. (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514)
- Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI. tahun 2021.
- Suhrin Pasuka (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual. ( Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 08, (1), January 2022)
- Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media